

BAB V

KESIMPULAN

Kesenian Gambus Nur Fatah merupakan salah satu bentuk kesenian rakyat yang terdapat di wilayah Kabupaten Bantul, tepatnya di desa Karanggayam Segoroyoso Kecamatan Pleret. Kesenian ini mengandung dua unsur yaitu seni musik dan seni sastra. Kedua unsur seni itu dipadukan sehingga membentuk suatu karya seni yaitu kesenian Gambus.

Masyarakat desa Segoroyoso Pleret seluruhnya beragama Islam tanpa ada yang beragama lain. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa ini di antaranya kegiatan yang berhubungan dengan upacara peringatan hari besar agama Islam. Dengan kondisi yang demikian sangat memungkinkan untuk tumbuh dan berkembangnya suatu kesenian yang bernafaskan Islam seperti kesenian Gambus ini.

Latar belakang kesenian ini adalah pemujaan kepada Allah dan rasulnya yang disajikan dalam bentuk seni membaca kitab Barzanji. Berangkat dari sinilah kesenian Gambus berdiri. Selanjutnya dengan berbagai macam perkembangan, maka kesenian ini diberi nama kesenian Gambus Nur Fatah.

Unsur penyajian kesenian ini meliputi instrumen, lagu, struktur penyajian, waktu, tempat dan pemain. Penyajian kesenian ini berbentuk seni musik yang memuat unsur instrumental dan vokal, yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan kecuali pada lagu pembukaan yang berbentuk musik instrumental.

Instrumen yang digunakan dalam kesenian itu berupa sebuah kendang, sebuah ketipung, sebuah trebang, dua buah tamrin, tiga buah gitar, sebuah seruling dan dua buah harmonika. Instrumen itu terdiri dari empat kelompok yaitu kendang, ketipung dan trebang termasuk kelompok membranophone, tamrin termasuk kelompok idiophone, seruling dan harmonika termasuk kelompok aerophone, dan gitar termasuk kelompok chordophone. Berdasarkan fungsinya instrumen kendang, ketipung, trebang dan tamrin sebagai pembawa irama (pamurba irama) sedangkan gitar, seruling, dan harmonika sebagai pembawa lagu (pamurba lagu).



Pada bentuk musik instrumen dikenal dua macam pola tabuhan yaitu tabuhan pukulan dan tabuhan kencetan. Pada bentuk lagu, kesenian ini menggunakan bentuk lagu satu bagian dan dua bagian. Bentuk lagu satu bagian menggunakan satu kalimat utuh yang diucapkan secara berulang-ulang, sedangkan lagu dua bagian menggunakan dua kalimat utuh yang berbeda. Di dalam penyajiannya lagu dua bagian ini berkesan lebih kompleks dan lebih ariatif dibanding lagu satu bagian.

Sesuai dengan buku pedomannya yaitu kitab Barzanji, maka syair lagunya berbahasa Arab. Syair ini tidak seluruhnya diambil dari kitab itu, namun pada setiap lagu hanya mengambil beberapa kalimat saja dan kemudian dikembangkan menjadi satu lagu yang utuh. Sesuai dengan melodi dan syair lagu yang dianalisis dapat diketahui bahwa lagu itu bersajak a a a b atau sampiran, sampiran, sampiran dan isi, dan berdasarkan melodi itu dapat diketahui tangga nadanya yaitu diatonis.

Kesenian ini merupakan perpaduan antara seni musik dan seni sastra. Musik dan sastra dijalin menjadi sebuah lagu dengan disertai syair-syair yang indah-indah. Karakter musikal kesenian ini lebih cenderung sebagai musik spiritual dalam Islam.

Dilihat dari penyajiannya kesenian ini berfungsi sebagai hiburan. sesuai dengan bentuk kegiatan masyarakat Islam, maka kesenian ini berfungsi sebagai hiburan dalam peringatan upacara hari besar keagamaan dan juga untuk hiburan pada acara-acara penting dalam agama. Di samping itu kesenian ini berfungsi sebagai hiburan pada upacara peringatan hari besar nasional dan lain-lain. Selain itu bagi masyarakat setempat, dengan kesenian ini merupakan salah satu upaya untuk mengadakan komunikasi dengan Tuhan dan untuk upaya mendekatkan diri kepada-Nya.

Dilihat dari bentuk garapan musik dalam penyajiannya, kesenian ini sangat sederhana. Oleh karena itu kesenian ini dapat digolongkan ke dalam jenis kesenian rakyat.

Berdasarkan kesimpulan diatas alangkah baiknya apabila bidang/instansi yang berkaitan dengan hal tersebut, dapat memberikan bantuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya serta ikut melestarikan kesenian tersebut.



SUMBER YANG DIACU

A. SUMBER TERTULIS

- Abdurrahman Al-Baghdadi. Seni dalam Pandangan Islam. Jakarta: Gema Insani Press, 1992.
- Ali Basja Loebis. Pendahuluan Islamologi. Djakarta: Mr. A.B. Loebis, t.t.
- Banoe, Pono. Pengantar Pengetahuan Alat Musik. Jakarta: C.V. Baru, 1984.
- Budiono Heru Satoto. Simbolisme dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: P.T. Hanindita, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Daftar Kesenian Daerah Bantul. Bantul: t.p. 1986
- Edhi Susilo, Y. "Musik Gambus". Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1987.
- Edi Sedyawati, Supardi Djoko Damono. Seni dalam Masyarakat Indonesia. Jakarta: P.T. Gramedia, 1983.
- Edmund Prier, Karl. Ilmu Musik dan Analisis. Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, Jakarta, 1985.
- Hassan Sadily. Ensiklopedia Umum Indonesia. Jakarta: Yayasan Kanisius, 1977.
- Iqbal Thahir. Metode Dasar Gitar Klasik I. Jakarta: P.T. Gramedia, 1985.
- Koentjaraningrat. Sejarah Teori Antropologi I. Jakarta: Universitas Indonesia, 1987.
- Koentowijoyo, Nanik Kasniah, Human Abubakar. Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan dan Kesenian. Yogyakarta: Javanologi, 1986.
- Martopangrawit. Pengetahuan Karawitan I. Surakarta: ASKI, Surakarta, 1975.
- Merriem, Alan P. The Anthropology of Musik. Chicago: North Western University Press, 1964.
- Nettl Bruno, Theory and Method in Ethnomusikology. London: The Free Press of Glence Collier-Macmillan Limited, 1964.
- Poerwadarminta, W.J.S. Baoesastra Djawa. Batavia: Wolters Uitgevers-Maatschappij n.v. Groningen, 1939.

_____. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta :
PN. Balai Pustaka, 1984.

Seyyed Hossein Nasr. Spiritualitas dan Seni Islam. Bandung :
Mizan, 1993.

Sidi Gazalba. Islam dan Kesenian. Jakarta : Pustaka Alhusna,
1988.

Situmorang, Albert. Teknik Bermain Gitar. Surabaya : Indah,
1993.

Soedarsono, R.M. Peranan Seni Budaya dalam Sejarah Kehidupan
Manusia Kontinuitas dan Perubahannya. Pidato Pengukuhan
Jabatan Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Gadjah
Mada, Yogyakarta, 1985.

Soenarjo, et al. Al-quran dan Terjemahannya. Jakarta : Pro-
yek Pengadaan Kitab Suci Al-quran, Departemen Agama RI,
Pelita, 1983/1984.

Sugeng H.R. et al. Teori Musik. Solo: Tiga Serangkai, 1981.

Sutrisno Hadi. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Yayasan Pe-
nerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Umar Kayam. Seni, Tradisi, dan Budaya. Jakarta: Sinar Harapan,
1981.



B. NARA SUMBER

Catur, umur 35 tahun, perangkat desa Segoroyoso, Pleret,
Bantul.

Hadi Utomo, umur 52 tahun, sesepuh kesenian Gambus Nur
Fatah.

Margini, umur 50 tahun, anggota kesenian Gambus Nur Fatah.

Nur Hadi/Jawazi, umur 49 tahun, ketua kesenian Gambus Nur
Fatah.

Sumunaryanto, umur 35 tahun, perangkat desa Segoroyoso,
Pleret, Bantul.

DAFTAR ISTILAH

- Al Barzanji : kitab yang berisi pujian-pujian kepada Allah dan rasul-Nya, yang merupakan pedoman dari kesenian Gambus.
- Berjanjen : sebutan untuk seni membaca kitab Barzanji.
- Blengker : tempat untuk mengeratkan membran pada kendang.
- Bolong : suatu keadaan yang dapat ditembus oleh benda.
- Ceng-ceng : nama lempengan logam dalam instrumen trebang dan tamrin.
- Jilbab : jenis busana wanita yang dianjurkan oleh agama Islam.
- Kendang : sebutan untuk salah satu instrumen yang fungsi dan bentuknya menyerupai kendang.
- Ketipung : sebutan untuk salah satu instrumen.
- Khitanan : upacara penyucian diri bagi laki-laki yang akan menginjak usia dewasa.
- Marqamah : kerudung yang digunakan oleh kaum muslim.
- Nur Fatah : nama kesenian Gambus.
- Pantek : alat untuk menyetem pada instrumen kendang dan ketipung.
- Syawal : salah satu nama bulan menurut perhitungan rembulan.
- Tabuhan kencetan : nama pola tabuhan dalam kesenian Gambus
- Tabuhan pesisiran : nama pola tabuhan dalam kesenian Gambus.
- Tegalan : daerah pegunungan yang dijadikan areal pertanian.

Trebang : nama salah satu intrumen.

Trebang cir : instrumen trebang yang pada bagian sisinya
diberi hiasan lempengan logam.

